

**ANALISIS MAKNA *SUMIMASEN* DAN *GOMENNASAI* DALAM
FILM “*ONE PIECE*”**

「One Piece」の映画における済みませんおよびご免なさいの意味

JURNAL

Oleh :

Debby G. Durandt

090915007

PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2015

ABSTRACT

言語の翻訳学では適当な目的語が翻訳できるように幾つかのしなければいけない原則的なことがある。最近どんな言語を翻訳するには目的語に当たらないことがたくさんある。それらは文化が違うからである。日本語には謝る言葉がたくさんある。それらは「すみません、ごめんなさい、」などがある。この言葉も、感謝するときにも使われる。

本論文は「すみません」および「ごめんなさい」の意味、使い分けに関することを明らかにすることを目的とする。データを集めるには **One Piece** という映画にある表現を集めて、それから翻訳理論に基づいて分析する。なお、このレポートを書く時、記述的な理論に基づいて説明する。

研究結果は以下の通りを見つけた。まず、「すみません」と言う言葉は謝る言葉だけではなく、感謝の言葉や以来、呼びかけの時にも使われる。場面や状態によって意味が違う。それから、「ごめんなさい」と言う言葉は謝る言葉だけではなく断る時にも使われる。ただし、立場によって、使い方が異なる。

Key Word: 済みませんおよびごめんなさいの意味

ABSTRAK

Dalam ilmu penerjemahan, ada beberapa prinsip yang harus dilakukan. Dewasa ini bahasa manapun, banyak sekali terjemahannya tidak tepat sesuai bahasa sasaran. Hal tersebut dikarenakan perbedaan budaya. Dalam bahasa Jepang ungkapan minta maaf ada beberapa. Antara lain kata (Sumimasen dan Gomennasai) dan lain-lain. Ungkapan kata ini juga, bisa dipakai dalam konteks ucapan terima kasih. Makalah ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana arti dan pemakaian Sumimasen dan Gomennasai. Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan ungkapan tersebut dalam film One Piece. Selanjutnya di analisis berdasarkan teori terjemahan, selanjutnya penulisan laporan dengan menggunakan metode Deskriptif.

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Kata “Sumimasen” tidak hanya dipakai dalam konteks permintaan maaf saja, tetapi juga dalam konteks ungkapan terima kasih, ungkapan permintaan, dan sebagai kata sapaan. Singkat kata, artinya akan berbeda berdasarkan tempat dan situasi. Kata “Gomennasai” tidak hanya dipakai dalam konteks permintaan maaf saja, tapi juga pada waktu menolak. Dengan catatan bahwa, akan berbeda pemakaiannya berdasarkan tingkat sosial.

Kata Kunci: Makna Sumimasen dan Gomennasai

A. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi tentunya tidak dapat terpisah dari konteksnya. Menurut Firth (1969:182) konteks situasi merupakan konstruksi makna yang teratur dalam kegiatan berbahasa. Khususnya dalam kegiatan menerjemahkan bahasa.

Penerjemahan merupakan kegiatan memproduksi kembali pesan (message) yang terkandung dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan cara mencari padanan yang terdekat dan wajar (closest natural equivalent), untuk mendeskripsikan makna lema yang terdapat dalam kamus, yang tekanannya adalah pada 'padanan yang wajar dan terdekat'. (Nida dan Taber, 1974).

Menurut Newmark (1988:45), metode penerjemahan semantik (semantic translation) merupakan proses penerjemahan "makna" dimana yang menentukan orientasi ke bahasa sumber adalah menjelaskan bahwa makna lebih penting daripada kata, dan pesan lebih penting daripada bentuk. Sebagaimana Firth menjelaskan bahwa sistem semantis dalam konteks situasi juga didasari oleh kemampuan komunikasi melalui bahasa dan keadaan sosial pemakai bahasa. Namun dengan memusatkan pada bahasa sasaran, penulis mengaitkannya juga dengan metode saduran agar penyampaian bahasa sasarannya tidak terasa kaku. Seperti yang dikatakan oleh Newmark bahwa metode saduran adalah terjemahan yang paling bebas.

Contoh Semantik:

- a) この子は泣き虫です。 (*Kono ko wa nakimushi desu*).

Anak ini suka menangis

- b) 彼はすぐ腹が立った。 (*Kare wa sugu hara ga tatta*).

Dia cepat naik darah

Contoh (a) arti harfiah adalah anak ini suka menangis diterjemahkan anak ini suka menangis. Contoh (b) arti harfiah adalah dia (laki-laki) perutnya cepat berdiri. Padanan fungsional dari ungkapan tersebut adalah dia cepat marah, akan tetapi lebih idiomatis jika contoh (a) diterjemahkan menjadi anak itu cengeng, dan contoh (b) menjadi dia cepat naik darah.

Contoh dari terjemahan saduran seperti pada kalimat dibawah ini:

- ある村はずれに一匹の狐が住んでいました。
(*Aru mura hazure ni ippiki no kitsune ga sundeimashita*)
とってもずるがしこい狐で村の人たちの魚や油揚げを取っていました。
(*Totemo zurugashikoi kitsune de mura no hitotachi no sakana ya aburaage o totte imashita*)

Terjemahan teks sasaran yang berupa saduran adalah sebagai berikut :

Di tepi sebuah kampung ada seekor kancil yang sangat cerdas namun licik. Ia suka mencuri makanan penduduk yang tinggal disekitar kampung tersebut.

Menurut kamus bahasa Jepang Indonesia yang disusun oleh Matsuura (1994) padanan dari kata *kitsune* (狐) adalah rubah. *Kitsune* adalah binatang sejenis musang yang hidup di Jepang sedangkan di Indonesia tidak dikenal karna memang tidak terdapat di Indonesia. Namun, di Indonesia terdapat tokoh binatang yang memiliki karakter yang mirip *kitsune* yaitu kancil dalam cerita dongeng rakyat. Oleh karna itu,

dalam terjemahan saduran hewan *kitsune* dapat diganti dengan kancil yang lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan penjelasan itu dapat dipahami bahwa penerjemahan semantik dan saduran penting dalam menerjemahkan makna pada bahasa asing khususnya bahasa Jepang. Untuk itu, penulis akan menerjemahkan 2 buah kata dalam ungkapan Permintaan Maaf dengan menggunakan korpus data yang diambil pada sebuah film animasi berjudul "One Piece". Kedua kata tersebut yaitu *Sumimasen* dan *Gomennasai*.

Permintaan maaf merupakan salah satu tindak tutur yang digunakan manusia ketika berinteraksi dengan sesama. Kata maaf sendiri diartikan pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dsb) karna kesalahan, dan ungkapan permintaan ampun atau penyesalan, dan juga permintaan izin untuk melakukan sesuatu. (KBBI).

Awal dari film ini : Petualangan sekelompok bajak laut yang mencari harta karun legendaris bernama "One Piece". Monkey D. Luffy, seorang bajak laut muda yang bermimpi untuk menggantikan Gol D. Roger, mantan Raja Bajak Laut (*Pirate King*) yang telah meninggal, dengan jalan menemukan harta karun legendaris miliknya, "One Piece". Selama perjalanannya, Luffy merekrut beragam anggota kru untuk kelompok bajak lautnya, *Bajak Laut Topi-Jerami*, termasuk di antaranya ahli pedang Roronoa Zoro, navigator Nami, inventor dan penembak jitu Usopp, koki dan ahli bela diri Sanji, rusa antropomorfis dan dokter Tony Tony Chopper, arkeolog Nico Robin, cyborg ahli kapal Franky, dan musisi kerangka-hidup Brook. Bersama mereka mengarungi laut untuk mencapai mimpi mereka, menghadapi bajak laut lain, *bounty hunter*, organisasi kriminal, revolusioner, agen rahasia, dan tentara World Government, serta beragam teman dan musuh lain yang memiliki beragam kemampuan supernatural dan superhuman. Kemampuan supernatural didapat dari memakan buah bernama "buah setan" (*Devil Fruit*).

B. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa konsep seperti berikut:

1. Menurut Newmark dalam sebuah modul mengatakan bahwa terjemahan Semantik merupakan terjemahan yang paling luwes dan lebih mempertimbangkan unsur estetika. Kata-kata yang hanya sedikit mengandung muatan budaya dapat diterjemahkan dengan kata yang netral atau istilah yang fungsional. Jika dibandingkan dengan terjemahan lainnya, semantik lebih fleksibel. Ilmu semantik (imiron/意味論) sendiri menurut Sutedi (2009:111) merupakan salah satu cabang linguistik (gengogaku/言語学) yang mengkaji tentang makna. Dan mengaitkannya dengan Saduran yang merupakan bentuk terjemahan yang paling bebas dan paling dekat dengan teks sasaran.
2. Menurut Kridalaksana dalam Monoarfa Stanly (2013:15) pada tesisnya yang berjudul "analisis kontrastif makna kausatif (*shieki*)~*seru*(~せる)、-*saseru*(~させる) dalam bahasa Jepang dan me-kan, memper-kan, -kan dalam bahasa Indonesia", mengatakan bahwa analisis merupakan tahap yang pertama dalam penerjemahan, termasuk didalamnya transformasi balik dan analisis komponen yang bertujuan menemukan

inti dari naskah sumber dan mencari pengertian yang sejelas-jelasnya mengenai makna sebagai tahap persiapan untuk pengalihan.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis terjemahan berbentuk Saduran yang termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teori terjemahan saduran ini, penulis akan mendeskripsikan seperti apa makna ungkapan *Sumimasen* dan *Gomennasai* serta bagaimana penggunaan ungkapan *Sumimasen* dan *Gomennasai* pada konteks kalimat bahasa Jepang yang di ambil pada film “*One Piece*” sebagai objek kajiannya. Kajian kebahasaan yang dilakukan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menelaah permasalahan guna mendapatkan suatu kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada korpus data yang ada. Korpus data dari film animasi *One Piece* di ambil dalam 5 Episode saja, dimulai dari episode pulau G-8, pulau Panjang, Ocean’s Dream, Kembalinya Foxy, hingga water 7, yang ditulis oleh Eiichiro Oda. Dimana dipilih teks-teks yang penting saja untuk setiap part dalam episode yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

D. PEMBAHASAN

A. Identifikasi Makna *Sumimasen* (すみません) Dan *Gomennasai* (ごめんなさい) Secara Umum

a. *Sumimasen* (すみません)

Berikut terdapat 3 definisi yang ada dalam kamus mengenai kata *Sumimasen* (すみません) yang dikemukakan oleh Widya Laksita (2010):

- 1) Menurut 「あいさつ語辞典」 “Aisatsu Go Jiten” (1970) : “「すまない」 (*Sumanai*): 【済まない】 (*Sumanai*). Kata sapaan (*aisatsu go*) yang menunjukkan makna ungkapan maaf dan ungkapan terima kasih.”
- 2) Menurut 「日本国語大辞典」 “Nihon Kokugo Daijiten” (1944): “negasi dari 「済む」 (*Sumu*). *Moushiwake Arimasen*, *Arigatou Gozaimasu*. Kata yang digunakan pada saat meminta maaf, berterima kasih, meminta tolong, dan sebagainya”
- 3) Menurut 「広辞苑第 6 版」 “Koujien Edisi 6” (2008): “「済みません」 (*Sumimasen*): bentuk satuan dari 「済まない」 (*Sumanai*). Merasa bersalah terhadap mitra tutur dan tidak bisa menata perasaan sendiri; diucapkan pada saat meminta maaf dan meminta tolong.”

Dari buku berjudul *Basic Japanese Through Comics*, mengenai *Sumimasen* (すみません), menjelaskan seperti berikut.

- “Memohon maaf” arti yang paling dasar dari *Sumimasen* (すみません).
- “Memohon maaf sekaligus berterimakasih”,

- “Setelah memohon sesuatu” *Sumimasen* (すみません) dapat berarti ungkapan ‘terimakasih’ (terima kasih sudah merepotkan).
- “Saat disuguhi atau dijamu”
- “Sebagai jawaban atas tawaran orang lain pada kita”.

b. Gomennasai (ごめんなさい)

Menurut 「基本語用例辞典」 ”Kihongo Yourei Jiten”, (1980), *Gomennasai* (ごめんなさい), digunakan untuk meminta maaf kepada seseorang (kawan) ketika kita melakukan kesalahan pada orang tersebut. Seperti (*sumimasen* dan *shitsurei itashimashita*) kata *gomennasai* banyak digunakan, kata yang digunakan hanya pada suasana informal untuk anak laki-laki, hal ini juga mengarah pada sebuah tindak penolakan.

Menurut 「日本語大辞典」 ”Nihon Go Daijiten” (平成元年), [御免なさい] negasinya pada waktu bicara mengajukan permohonan maaf atau ijin minta maaf.

Menurut Edisal (2010:50) kata *gomennasai* lebih ditekankan pada rasa penyesalan dan maaf. Lebih sering digunakan oleh perempuan, namun karna adanya kecenderungan bahasa laki-laki mendekati bahasa perempuan dan sebaliknya. Kecenderungan itu kian luntur. Dapat digunakan bergantian dengan *Sumimasen* tapi *Gomennasai* sedikit kurang formal.

Bahkan ada versi yang lebih kasual dari kata ini.

(Kasual) = *gomenne* (ごめんね)

(Kasual) = *gomen* (ごめん)

B. Analisis Penggunaan Sumimasen (すみません) Dan Gomennasai (ごめんなさい) Pada Konteks Bahasa Jepang

a. Sumimasen

Dalam *Basic Japanese Through Comics*, *すみません* (*Sumimasen*) kadang juga diucapkan *すいません* (*suimasen*), *すまない* (*sumanai*) (memiliki tingkat tutur yang lebih rendah), *すまん* (*suman*) dan *すまね* (*sumane*) (tingkat tutur yang paling rendah dan diucapkan hanya oleh lelaki) bahkan diucapkan *すまんのう* (*Sumannou*) (untuk kakek-kakek). Ungkapan ini merupakan ungkapan maaf yang sopan dan biasa diucapkan saat melakukan kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Contoh penggunaan kata *Sumimasen* (すみません) yang dikutip dalam film *One Piece* sebagai berikut.

1) Sanji : すまね、ナミさん。俺たちに構わず、先に行ってくれ。

SUMANE, Nami san. Oretachi ni kamawazu, saki ni itte kure.

Nami : うん、分かった。

Un wakatta.

[One Piece: Pulau Panjang part 210]

2) Zorro : てむりせなてめ、眠るないだろうが。

Temurisen a teme, nemurunai darouga..

Sanji : はいはい。すみませんでした、サボテン。

Hai,hai. **SUMIMASENDESHITA**, saboten.

[One Piece: Kembalinya Foxy part 228]

3) Usop : じゃ、やっぱり。。金はもどらないのか。

Ja, yappari... kane wa modoranai no ka?

Luffy : やあ、それもフランキーいてのか、変えてこないと分からないんで。

Yaa, sore mo franky ite no ka, kaete konai to wakaranain de.

Usop : そうか、すまね。

Souka, **SUMANE**.

[One Piece: Water 7 part 235]

Situasi (1) diatas adalah perasaan bersalah atas kegagalan menuju garis finish disaat lomba, karena perahu yang mereka gunakan hancur ketika yang mengaitkan perahu mereka dengan perahu yang didepan lepas ketika mengudara dan akhirnya jatuh membentur tanah. Situasi (2) adalah suatu pernyataan meminta maaf karena tak sengaja mengganggu temannya dengan tak memikirkan posisi temannya yang sedang enak tidur ketika meluapkan rasa bahagianya ketika di puji. Situasi (3) adalah rasa bersalah yang masih saja terbawa-bawa dalam lubuk hatinya karena tak ada harapan yang bisa mengubah kejadian hilangnya uang yang dibawanya waktu lalu.

1) Nami : ね、すみません。本社の入り口って分かりましたか。

Ne, **SUMIMASEN**? Honsha no iriguchi itte wakarimasuka?

Paman : あ、むだだぞ。一番毒の中から入るんだが、中には関係者か六点の億社たちしか入れないんだ。心配でいてもだったも入れ ないのは、みんな同じさあ。

A, muda dazo. Ichiban doku no naka kara haerunda ga, naka niwa kankeisha ka rokuten no okushatachi shika haerenainda. Sinpai de ite mo data mo irarenai no wa..minna onaji saa..

Nami : そう、ありがとう。

Sou,, arigatou.

[One Piece: Water 7 part 237]

2) Ice : カリファ。。

Kalifa?

Kalifah : はい、アイスバーグさん。

Hai Aisubaagu san?

Ice : すがないが、少しはずしてくれるか。
SUMANAI ga, sukoshi hazu shitekureruka.
 Kalifa : はい、分かりました。
 Hai, wakarimashita.
 Ice : それからパウリをここへ呼んでくれ。
 Sore kara pauli o koko e yonde kure.
 Kalifa : はい。
 Hai.

[One Piece: Water 7 part 242]

Situasi (1) diatas adalah kalimat hendak bertanya letak tempat yang ingin dituju kepada orang yang dijumpainya di jalan karena berada di tengah keramaian banyak orang dikota. Situasi (2) adalah sebuah permohonan penghalus kata dengan tangan kanannya untuk meminta bantuan langsung.

1) Nami : ルフィ、しかりして。
 Luffy, shikari shite.
 Luffy : ヤアアア。。すまね、ナミ。
 Yaaaa,.. **SUMANE**, Nami.
 Nami : 早く。あたし達の黄金を持って。
 Hayaku. Atashitachi no ougon o motte.

[One Piece: Pulau G-8 part 205]

2) Franky ka : 麦わら、頼む! 俺たちも連れててくれ。
 Mugiwara, tanomu! Oretachi mo tsuretete kure.
 Nami : 冗談じゃないは、あんた達が今まで何をしたきった、分かっている?
 Joudan ja nai wa, antatachi ga ima made nani o shita kita, wakatteru no?
 Franky ka : 分かっている。。はしをしろってだろっている! 兄貴を助けてあんた。
 Wakatteru...Hashi o shirote darotteru! Aniki o tasukete anta.
 Luffy : 乗れ! 急げ!
 Nore! Isoge!
 Franky ka : 麦わら。。。
 Mugiwara...
 Nami : ちょっとルフィ!
 Chotto Luffy..!
 Luffy : まあ、いいよ。
 Ma, ii yo
 Franky ka : すまね、恩に着る
SUMANE. On ni kiru.

[One Piece: Water 7 part 255]

Situasi (1) diatas menjelaskan perasaan berterima kasih karena seorang perempuan temannya telah membebaskan dia dari jeratan jala yang melumpuhkan dia dari kekuatannya dan membuatnya tak bisa bergerak sama sekali. Situasi (2) adalah sebuah ungkapan terima kasih, karena senangnya bisa mendapatkan bantuan terlebih kesempatan setelah memohonkannya kepada bajak laut Mugiwara yang sebelumnya dijadikan tersangka lawan dan musuh mereka.

b. Gomennasai (ごめんなさい)

Berikut teks yang dikutip dalam sebuah film bahasa Jepang berjudul One Piece.

1) Robin : 面白そうじゃない、次のゲーム。

Omoshiro sou janai, tsugi no geemu.

Nami : 面白いって、ロビンあなたねえ、チョッパーみにを何てよ？かわいそう。。？

Omoshiroi tte, Robin,anata nee, Chopa- mi ni o nante yo? Kawaiisou?

Robin : それもそうね。御免なさい。

Sore mo sou ne, **Gomennasai**.

Nami : ま、いいけど。

Ma, ii kedo.

[One Piece: Pulau Panjang part 213]

2) Belmeru : まちない！その10万ベリは二人の娘の部。あたしの部は足りないは。

Machinai! Sono juuman beri wa futari no musume no bu. Atashi no bu wa tarinai wa.

Gen : ベルメル、おまえ！

Berumeru..! omae..!

Belmeru : ごめん、ゲンさん。あたし、家族がいらないなんていえない、例え命なくしても、それは確かに内とちは流れないけどさあ、、家族なんだ。口だけでもなくなりたいじゃない、あい つらはあたしの子でしよ。

GOMEN Gen-san, atashi, kazoku ga inai nante iu nai ya, tatoe iu juushitemo, sorewa tashikani uchino tsuwanagarenai kedo saa.. kazoku nanda. Kuchi dake demo naku naritai janai, aitsura wa atashi no ko desho?

[One Piece: Ocean's Dream part 221]

3) Drim : みんなほかに気になることがあって、それで事じゃねみたい。うそだと思えば、しもうくと回ってみるという小さい島だからそんなに時間はかからないよ。まあ、ゆっくりして生きないよ、お姉ちゃんなら楽しいめるはずだよ。

Minna hokani ki ni naru koto ga ate, sorede koto ja ne mitai. Uso dato omonara, shimau kuru to mawate miru to iu, chiisai shima dakara sonnani jikan wa kakaranai yo. Maa, yukuri shite ikinai yo. Oneechan nara tanoshii meru hazu da yo.

Nami : あまりゆっくりもしてられないんだ。あたし。

Amari yukuri mo shiterarenainda, atashi.

Drim : ウウ、そうなんだ。

Um, sou nanda.

Nami : ごめんねえ。

GOMENNE.

Drim : うん、気にしないで。

Um, ki ni shinaide.

[One Piece: Ocean's Dream part 221]

4) Nami : ごめん、遅くなった。

GOMEN, osoku natta.

Zorro : ナミ。。

Nami...

Luffy : おい、何やってんだお前。早く乗れ! 馬鹿やろ。

Oi, nani yattenda omae. Hayaku nore! Baka yarouu.

Nami : ウオイ、凄いこれも海列車。

Huoo, sugoi kore mo umiressha.

Luffy : どこいたんだナミ? 時間がないつなつてな、だれだよ。その荷物なんだ?

Doko itanda Nami? Jikan ga nai tsunate na..dare dayo. Sono nimotsu nanda?

Nami : お肉とお飲み物を

Oniku to onomimono o...

Luffy : なんかして。ごめんなさい。

Nanka shite. **GOMENNASAI**

[One Piece: Water 7 part 255]

Situasi (1) diatas menunjukkan bahwa diri merasa telah salah dalam memberikan sebuah pernyataan karena hanya berpikir penasaran dengan jenis pertandingan yang selanjutnya harus hadapi tanpa memikirkan nilai buruk yang bisa saja terjadi kemudian, dan akhirnya merasa harus meluruskannya. Situasi (2) adalah kesadaran seseorang akan apa yang telah dikatakannya bermaksud membohongi semua orang, termasuk anaknya hanya untuk keselamatan semuanya, namun akhirnya dia memutuskan untuk meralat perkataan yang bersifat curang itu dengan mengatakan kebenarannya, meskipun harus menerima konskuensi yang berat. Situasi (3) adalah rasa permintaan maaf karena harus menolak suatu pernyataan dari seorang anak dikarenakan ada hal penting lainnya yang ingin dan harus lebih dahulu di kerjakan. Situasi (4) terdapat dua situasi berurutan ketika menggunakan ungkapan ini, ungkapan yang pertama adalah rasa penyesalan

karena harus datang terlambat, disaat semuanya harus segera pergi untuk mengejar teman mereka yang di tangkap, dan kedua adalah rasa menyesal karena telah banyak marah-marah dan salah menilai tentang keterlambatan dan barang bawaan yang dibawa temannya ketika mengetahui hasilnya menguntungkan baginya.

Hasil Analisis

Berdasarkan pada teori yang ada, sasaran makna dari kata *Sumimasen* pertama yang dapat dikutip dengan tepat adalah :

- “**maaf**”. Makna ini didukung dalam kutipan teks film One Piece, yang diambil 9 poin teks yang menggambarkan bagaimana ungkapan ini biasa digunakan, sedangkan berdasarkan konteks situasi yang dapat di catat berbeda-beda namun sasaran dari makna kata *maaf* bisa di terima.
- Kedua, *Sumimasen* yang bermaknakan ‘**Permisi**’ didukung dari 4 teks yang di ambil dalam kutipan film One Piece meski terkadang diartikan maaf, namun makna yang tersirat tertuju untuk maksud “permisi” karena harus menyita waktu dari seseorang atau menyatakan sebuah permohonan.
- Ketiga, *Sumimasen* bermaknakan “**Terima Kasih**”, yang di kutip 2 teks pada film One Piece. Teks ini didukung dengan makna terima kasih karena kedapatan telah merepotkan orang lain, dan juga akan menyusahkan orang lain atas sebuah permohonan meskipun itu adalah dari seorang musuh sendiri, sehingga memberi kesan perasaan kurang nyaman terhadap lawan dan mengutarakan isi hatinya dengan kata ini.

Dengan demikian, dari data yang dipilah untuk kata *Sumimasen* yang dapat dicatat disini dapat mendukung makna atas sebuah permintaan maaf, sebuah makna permisi dan untuk sebuah makna terima kasih. Temuan pemakaian ungkapan ini bisa digunakan ketika kejadiannya sementara berlangsung, dan juga di lain waktu yang tidak diikuti situasi kejadiannya saat berjumpa lagi dengan orang yang sebelumnya telah di buat merepotkan atau ada rasa bersalah kepadanya.

- Kemudian untuk kata *Gomennasai* diambil 10 teks yang mendukung penggunaannya dalam konteks kalimat bahasa Jepang. Teks tersebut mendukung situasi yang diperjelas pada beberapa definisi kamus dan referensi buku untuk lebih jelas mengartikan makna yang terkandung pada bahasa sasaran dengan terperinci. Kata *Gomennasai* berdasarkan makna sasaran yang ditemukan, seperti situasi ketika menyatakan **ungkapan Penyesalan** atau rasa bersalah kepada lawan bicara dan situasi ketika menyatakan **Maaf** yang tersirat ungkapan penolakan.

C. PENUTUP

KESIMPULAN

Hasil daripada korpus data film animasi One Piece pada ke-5 episode diatas dapat disimpulkan sebagaimana penjelasan mengenai terjemahan pada makna sasaran yang dikemukakan oleh Newmark adalah :

- Kata *Sumimasen* yang berasal dari kata *Sumu* yang berarti “selesai, berakhir”, bisa diartikan ‘suatu hal yang tidak selesai’, dan ‘diri sendiri tidak tenang karenanya’. Sementara *Sumimasen* dipakai pada beberapa situasi selain meminta maaf 謝罪 (syazai), seperti berterima kasih 感謝 (kansya), minta tolong 依頼 (irai), dan menyapa atau menarik perhatian seseorang 呼びかけ (yobikake). Dengan begitu makna yang tersirat seperti “seseorang tidak akan merasa tenang dan akan senantiasa mengenang kesalahan yang diperbuatnya atau kebaikan yang diterimanya”.
- Kata *Gomennasai* berarti minta maaf, dan rasa penyesalan kepada lawan bicara. Dari teks data yang dikutip pada bab II menunjukkan bahwa kata ini hampir mirip dengan *Sumimasen* ketika digunakan. Namun, untuk menuju pada sebuah maksud penolakan kata ini lebih cocok digunakan. *Gomennasai* dapat disimpulkan “seseorang akan langsung meminta maaf atau menolak permintaan lawan bicara dan menyatakan rasa penyesalannya atas kesalahan yang baru diperbuatnya pada saat itu juga atau selama masalah yang dibuat masih berjalan”.

Pada makna kedua kata tersebut, mengandung faktor-faktor sosial budaya atau kendala-kendala sosial budaya yang melatari munculnya permohonan maaf seperti faktor perbedaan status sosial (vertikal), faktor jarak sosial (horizontal), formalitas, dan bobot dari kesalahan yang dilakukan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berpendapat bahwa ilmu penerjemahan sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa asing karena sebagai pelengkap pencarian sebuah makna (kata) khususnya untuk pembelajaran bahasa Jepang. Bagi mahasiswa bahasa Jepang ataupun pembaca yang berminat dengan teori ini dan materi permohonan maaf, sekiranya dapat melanjutkan penelitian ini, sebab penulis sendiri menemukan banyak hal yang bisa digali lagi terutama kata *Sumimasen* dan *Gomennasai* untuk dijadikan pusat perhatian pada cara pemakaiannya dan dalam menemukan makna yang tepat sasaran, yang tentunya bisa berguna untuk perkembangan pada pembelajaran bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- にほんごだいじてん へいせいがんねんろくがつ 平成元年六月. Japan . Kodansha.
- ぶんかちよ がいこくじん きほんごようれいじてん 文化著. 1980. 外国人のための基本語用例辞典. 東京.
- Edizal. 2010. *Tutur Kata Manusia Jepang*. Padang: Kayupasak
- Hoed, B. H. 2009. Modul “Menilai Terjemahan” Lintas Bahasa no 18: 43-48.
Jakarta: Pusat Penerjemahan FSUI
- *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2011. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mangajin. (1998). *Basic Japanese Through Comics*
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Monoarfa, Stanly. 2013. Tesis “Analisis Kontrastif Makna Kausatif (*shieki*)~*seru* (～せる), -*saseru* (～させる) dalam Bahasa Jepang dan me-kan, memper-kan, -kan dalam bahasa Indonesia”. Jakarta. Universitas Indonesia
- Oda, Eiichiro. 1999. *One Piece Animasi Film*. Japan : Shueisha Fuji Terebi. Toei Animation.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Taniguchi, Goro. 2004. *Kamus Standar Bahasa Jepang Indonesia*. Jakarta. PT Dian Rakyat.

Sumber dari media internet:

- <http://Pemakaianungkapanlib.ui.ac.id/filefile=pdfabstrak-20160761.pdf.pdf>. Diakses: 19 Juli 2013
- <http://gogen-allguide.com/go/gomen.html>. Diakses : 21 November 2014
- <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/129361-T%2022761-Ungkapan%20fatis-Literatur.pdf>. Diakses : 16 september 2013
- [https://www.scribd.com/doc/12057037317-Buku-Sosiolinguistik\[16Jan2013\]](https://www.scribd.com/doc/12057037317-Buku-Sosiolinguistik[16Jan2013])